

Respon Walimurid Kelas 2 Ibrahim SD Islam Al Azhar 29 terhadap Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19

Diklata Permata Wardhani

Universitas Sebelas Maret
diklatapw24@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

The aim of the study is to determine parent's responses on online learning process in class 2 Ibrahim of Al Azhar 29 Islamic Elementary School Semarang regarding to advantages, disadvantages, and suggestions for online learning policies. The research method used is descriptive qualitative method which was carried out from March 24, 2020 to March 26, 2022 in Al Azhar 29 Islamic Elementary School Semarang. The technics of data collection are observation and questionnaire through google form. The result of the study reveals some advantages on online learning such as flexibility of time, safer from the pandemic, controllable by parents both the assignment and materials, and the requirement of mastering technology from an early age. Disadvantages of online learning are lack of focus, lack of understanding the materials, lack of interaction with friends and teachers, lack of motoric skills, and many of school habit cannot be done during online learning. The hope of 2 Ibrahim's parents is to held offline learning of 100% students with health protocols.

Keywords: *online learning, covid-19 pandemic, parents response*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui respon walimurid kelas 2 Ibrahim terhadap pembelajaran daring di SD Islam Al Azhar 29 Semarang mengenai kelebihan, kekurangan, serta saran terhadap kebijakan pembelajaran secara daring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan mulai 24 Maret 2020 sampai dengan 26 Maret 2022 di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan penyebaran angket melalui *google form*. Hasil penelitian ini yaitu walimurid merasakan kelebihan pembelajaran daring antara lain waktu lebih fleksibel, lebih aman, walimurid dapat memantau tugas anak dan mengetahui apa yang dipelajari, serta anak dituntut menguasai teknologi sejak dini. Kekurangan pembelajaran daring antara lain anak tidak fokus, pemahaman materi kurang, anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman, keterampilan motorik kurang, serta banyak pembiasaan yang tidak dapat dilakukan selama daring. Harapan walimurid kelas 2 Ibrahim adalah pembelajaran tatap muka dapat dilakaksanakan dengan murid 100% dengan protokol kesehatan.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemi covid-19, respon wali murid



PENDAHULUAN

Fenomena *Coronavirus Disease* atau biasa disebut dengan Covid – 19 pertama terjadi pada Bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, China yang kemudian menyebar hampir ke seluruh dunia. Kejadian Covid-19 membuat organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) menetapkan menjadi Pandemi pada tanggal 1 Maret 2020. Pandemi adalah suatu wabah penyakit yang terjadi dalam skala dunia dan terjadi penularan yang relatif singkat (Purwanto, 2020). Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan aktivitas sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan menjadi terhambat. Khususnya di bidang pendidikan, pandemi Covid-19 mengubah sistem pendidikan di seluruh dunia karena para murid dan guru perlu dilindungi supaya tidak tertular Covid-19 (Purniawan & Sumarni, 2020).

Penularan Covid-19 di Indonesia pertama terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 orang. Dengan adanya penderita Covid-19 di Indonesia, kemudian Pemerintah Republik Indonesia membuat kebijakan penerapan pembatasan sosial (*social distancing*) untuk mencegah penularan. Salah satu kebijakan yang diterapkan yaitu pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Penanganan Pelaksanaan Pendidikan Masa Darurat Pandemi (Covid-19). Kebijakan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan tak terkecuali pada siswa Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. Siswa diharuskan belajar dari rumah sebagai upaya *Safe From Home* (SFH).

Tingkat penularan Covid – 19 di Indonesia semakin tinggi dari awal tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan penularan Covid-19 yang tinggi. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang terkait pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam penyampaian materinya. Pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran baru pada masa pandemi Covid-19 yang sebelumnya tidak ada. Dengan pembelajaran daring diharapkan guru tetap mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa walaupun tidak bertatap muka langsung di kelas (Imania & Bariah, 2019). Pembelajaran daring juga merupakan salah satu adaptasi terhadap kebijakan pembatasan kegiatan yang menyebabkan *kerumunan* (*social distancing*).

Pada awal tahun 2022 penularan Covid-19 di Kota Semarang meningkat dan puncaknya terjadi pada bulan Februari. Total kasus tertinggi terjadi tanggal 16 Februari 2022 dengan total kasus 64.718. Berdasarkan data terbaru pada tanggal 23 Maret 2022, kasus yang terjadi yaitu 6.376. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penularan Covid-19 di Kota Semarang masih tinggi. Jumlah penularan Covid-19 yang masih tinggi berdampak pada adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Semarang yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring dari rumah dengan pendampingan walimurid. Sekolah-sekolah di Kota Semarang melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan intruksi dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. Kebijakan tersebut juga diterapkan di salah satu sekolah swasta di Kota Semarang yaitu SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Dengan jumlah siswa yang tidak sedikit yaitu sebanyak 30 rombongan belajar (rombel) tentunya membuat sekolah ini tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Kegiatan pembelajaran secara daring pada tingkat Sekolah Dasar (SD) tentunya berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Hal tersebut disebabkan kelas rendah lebih memerlukan pendampingan dari walimurid dibandingkan dengan kelas tinggi. Dengan kegiatan walimurid yang berbeda-beda, maka kebijakan pembelajaran daring tersebut sering kali membuat walimurid terbebani jika harus mendampingi anaknya secara terus-menerus. Menurut Dewi (2020), walimurid yang tidak bisa mendampingi

anaknyanya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran daring memerlukan tambahan waktu khusus untuk memberikan bimbingan di rumah supaya anaknyanya dapat memahami materi pelajaran. Selain itu, hambatan bagi walimurid yang tidak dapat mendampingi anaknyanya juga dapat diatasi dengan peran serta guru yaitu dengan memberikan informasi kepada walimurid tentang pembelajaran daring yang akan dilakukan (Putria, dkk., 2020).

Oleh sebab itu, kebijakan pembelajaran daring mempengaruhi respon dari para walimurid dalam mendampingi anaknyanya belajar di rumah.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui respon walimurid kelas 2 Ibrahim terhadap pembelajaran daring di SD Islam Al Azhar 29 Semarang mengenai kelebihan, kekurangan, serta saran terhadap kebijakan pembelajaran secara daring.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan keterangan tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang berupa kata-kata, diagram atau gambar (Slameto, 2015). Penelitian ini dilakukan mulai 24 Maret 2020 sampai dengan 26 Maret 2022 di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Subjek penelitian yaitu walimurid kelas 2 Ibrahim. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan penyebaran angket melalui *google form* untuk mencegah penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi selama penelitian berlangsung yaitu dari 24 Maret 2020 s.d 26 Maret 2022 di SD Islam Al Azhar 29 Semarang yaitu terdapat 2 (dua) macam penerapan pembelajaran berupa pembelajaran daring secara penuh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran daring secara penuh (*full* daring) dilakukan sejak Maret 2020 sampai dengan Oktober 2021. Pembelajaran daring secara penuh di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dilakukan untuk mengantisipasi penularan Covid – 19. Hal tersebut disebabkan SD Islam Al Azhar terdiri atas 30 rombongan belajar dengan satu rombongan sejumlah kurang lebih 30 murid, sehingga total murid seluruhnyanya yaitu 839 murid. Dengan banyaknya murid, maka resiko penularan Covid – 19 menjadi tinggi.

Pembelajaran daring secara penuh juga dilakukan penerapan pembagian kerja bagi guru maupun staf SD Islam Al Azhar dengan adanya kebijakan bekerja di kantor (*Work From Office/WFO*) dan bekerja dari rumah (*Work From Home/Home*). Namun, untuk semua murid SD Islam Al Azhar Semarang dilakukan kebijakan belajar dari rumah secara penuh. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *WhatsApss* (WA) dan *google classroom* yang terintegrasi dengan *google meet*.

Kebijakan pembelajaran daring secara penuh di Kota Semarang kemudian berganti menjadi penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai dari 30 Agustus 2021. Dengan banyaknya murid SD Islam Al Azhar 29, maka kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Islam Al Azhar 29 dilakukan secara bertahap mulai kelas 6. Murid kelas 2 Ibrahim mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada bulan November 2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilakukan dengan cara membagi 2 metode pembelajaran secara bergantian yaitu pembelajaran daring dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Kehadiran murid kelas 2 Ibrahim dalam kegiatan PTM yaitu sejumlah 14 murid (50% dari jumlah murid). Dalam seminggu, murid kelas 2 Ibrahim hanya 2-3 kali PTM di sekolah dengan durasi 2-3 jam per hari dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Selain itu, murid yang lain dengan menggunakan metode *blended learning* yaitu menggabungkan beberapa model dalam pelaksanaannya (Panambaian, T., 2020). Murid yang di sekolah dengan pembelajaran tatap muka, sedangkan yang di rumah mengikuti secara daring melalui

google meet secara bersamaan. Selain itu, interaksi juga dilakukan melalui *WhatsApss* (WA).

Data pekerjaan walimurid kelas 2 Ibrahim menunjukkan bahwa semua papa murid kelas 2 Ibrahim bekerja, baik sebagai PNS, wiraswasta, TNI, advokat, dosen, maupun karyawan BUMN. Aktivitas mama-mama Kelas 2 Ibrahim ada yang bekerja dan ada yang menjadi ibu rumah tangga. Beberapa walimurid terkena dampak dari pandemi Covid-19 terutama yang bekerja dibidang bisnis atau wiraswasta sehingga pendapatan menurun. Dengan pembelajaran secara daring, kebutuhan walimurid untuk membeli kuota internetpun semakin bertambah karena seluruh pembelajaran dan pengiriman tugas membutuhkan jaringan internet. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hamdani dan Priatna (2020) tentang efektivitas pembelajaran daring yang menyatakan bahwa penggunaan kuota internet walimurid menjadi meningkat karena pembelajaran daring menggunakan kuota internet yang banyak. Oleh karena itu, walimurid sangat senang dengan kepedulian pemerintah yang memberikan bantuan dalam bentuk paket kuota internet kepada seluruh murid. Beberapa walimurid juga berharap adanya keringanan biaya bulanan dari sekolah selama pembelajaran daring.

Walimurid yang bekerja juga mengalami kendala penjemputan ananda selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas karena fasilitas armada antar jemput murid dari sekolah belum bisa aktif beroperasi. Sekolah mewajibkan murid untuk dijemput sesuai waktu yang ditentukan untuk mengurangi kontak fisik di sekolah. Beberapa walimurid tidak dapat menjemput anaknya, sehingga terdapat murid yang dijemput oleh saudara, tetangga sesama walimurid, maupun menggunakan jasa ojek *online*. Terdapat juga murid yang sering terlambat dijemput sehingga menunggu cukup lama. Oleh karena itu, walimurid sangat berharap fasilitas armada antar jemput murid di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dapat segera beroperasi kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.

Respon walimurid SD Islam Al Azhar 29 Semarang dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan. Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengisi angket melalui *google form* terkait respon walimurid kelas 2 Ibrahim terhadap pembelajaran daring yaitu sejumlah 19 walimurid. Formulir tersebut diisi oleh mama-mama Kelas 2 Ibrahim yang disebarakan melalui pesan pribadi *WhatsApss* (WA). Hasil angket mengenai jenis pekerjaan walimurid kelas 2 Ibrahim menunjukkan bahwa dari 19 walimurid, sejumlah 11 orang bekerja dan 8 orang sebagai ibu rumah tangga (IRT). Aktivitas yang berbeda tersebut berdampak pada pendampingan ananda selama pembelajaran daring. Data menunjukkan bahwa sejumlah 10 walimurid dapat mendampingi ananda belajar di rumah, 5 murid tidak ada yang mendampingi, 3 murid didampingi oleh saudara atau keluarga, dan 1 murid didampingi oleh orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian walimurid tidak dapat mendampingi ananda di rumah selama pembelajaran daring. Walimurid yang tidak dapat mendampingi ananda di rumah memilih alternatif lain dengan menitipkan ananda pada saudara atau keluarga dan terdapat pula yang dititipkan pada sekolah penitipan anak.

Walimurid yang tidak dapat mendampingi ananda belajar dari rumah harus menyiapkan perangkat pembelajaran daring seperti laptop ataupun *handphone* yang terinstall aplikasi *google meet* sebelum berangkat bekerja agar ananda siap untuk mengikuti pembelajaran daring. Peran walimurid di rumah dapat digantikan oleh asisten rumah tangga untuk mendampingi ananda belajar di rumah namun sifatnya hanya menemani. Perangkat pembelajaran daring juga mengharuskan walimurid untuk beradaptasi dengan teknologi yang sebelumnya belum pernah digunakan. Hal tersebut sebenarnya dapat berdampak positif bagi walimurid karena dapat menambah wawasan penggunaan teknologi seperti *google meet* dan *google classroom*. Namun, beberapa walimurid mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut yaitu adanya kendala sinyal dan kuota yang digunakan cukup besar jika di rumah tidak menggunakan Wifi

serta keterbatasan untuk mendampingi ananda *google meet* atau *videocall* melalui *WhatsApp*. Hal tersebut menyebabkan beberapa murid sering tidak dapat mengikuti *google meet* untuk mengikuti pembelajaran dari guru. Selain itu, beberapa siswa juga terkadang sulit dihubungi ketika *videocall* untuk mengaji atau hafalan.

Pemberian dan pengumpulan tugas oleh guru menggunakan *google form* dan *WhatsApp* (WA). Guru memberikan jadwal secara rinci satu hari sebelumnya melalui *WhatsApp* (WA). Pemberian jadwal tersebut bertujuan supaya walimurid dapat mengetahui kegiatan yang akan ananda lakukan pada esok hari sehingga walimurid dapat menyiapkan dan mendampingi ananda belajar. Pemberian dan pengumpulan tugas menggunakan *google form* diunggah di *google classroom* murid sesuai dengan mata pelajarannya. Hal tersebut memudahkan walimurid karena mudah, waktu fleksibel, dan tidak perlu mengumpulkan tugas ke sekolah. Walimurid dapat mendampingi ananda mengerjakan tugas pada sore atau malam hari selepas pulang bekerja. Pendampingan oleh walimurid tersebut juga mengharuskan walimurid untuk belajar mengenai materi untuk dijelaskan kepada ananda. Hal tersebut disebabkan murid dapat saja terkendala untuk mencerna materi dari guru dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas secara langsung.

Hasil angket terhadap kelebihan pembelajaran daring menurut walimurid kelas 2 Ibrahim menunjukkan bahwa kelebihan pembelajaran daring antara lain waktu lebih fleksibel, lebih aman, walimurid dapat memantau tugas anak dan mengetahui apa yang dipelajari, serta anak dituntut menguasai teknologi sejak dini. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian dari Dina (2020), yang menyatakan bahwa walimurid sepakat bahwa pembelajaran daring bersifat fleksibel dan membuat murid tidak cepat bosan karena menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Anugrahana (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring memudahkan walimurid dalam memantau tugas anaknya dengan adanya fasilitas grup *WhatsApps* yang dibuat oleh guru.

Namun, pembelajaran daring menurut walimurid kelas 2 Ibrahim juga memiliki kekurangan. Kekurangan pembelajaran daring antara lain anak sering kali tidak fokus ketika pembelajaran diberikan melalui *google meet* sehingga pemahaman materi kurang, anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya sehingga mudah bosan, keterampilan motorik siswa kurang, serta banyak pembiasaan yang tidak dapat dilakukan selama daring.

Apabila kondisi pandemi Covid-19 sudah aman, walimurid ingin tetap dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid – 19 secara ketat. Harapan walimurid Kelas 2 Ibrahim adalah pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan murid 100%.

SIMPULAN

Pembelajaran daring menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut mempengaruhi respon walimurid. Walimurid merasakan kelebihan dari pembelajaran daring antara lain waktu yang lebih fleksibel, lebih aman, dapat memonitor perkembangan dan tugas anak, serta menambah wawasan teknologi dan menuntut anak untuk belajar mengenal teknologi sejak dini. Namun, walimurid juga mengalami beberapa kendala dan kekurangan. Kendala yang dialami antara lain harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar di rumah, anak sering kali tidak fokus ketika pembelajaran diberikan melalui *google meet* sehingga pemahaman materi kurang, anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya sehingga mudah bosan, keterampilan motorik siswa kurang, serta banyak pembiasaan yang tidak dapat dilakukan selama daring. Harapan walimurid Kelas 2 Ibrahim adalah pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan murid 100% dengan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3). Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1). Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Dina, L.N.A.B. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1). Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925/0>
- Hamdani, A.R. & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) dimasa Pandemi Covid- 19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6 (1). Retrieved from <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/120>
- Imania, K.A.N. & Bariah, S.K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1). Retrieved from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/445/pdf>
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Jurnal Analytica Islamica*, 2 (1). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>
- Purniawan & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020*, 784 – 789.
- Purwanto, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psycology and Counseling*, 2 (1). Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397/223>
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>